

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha beberapa tahun belakangan ini memang berlangsung sangat cepat dan pesat. Semua negara di dunia ini terus berlomba mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Mereka seolah tidak mau ketinggalan satu langkah saja dengan negara tetangga atau pesaingnya untuk memperlihatkan perkembangan aktivitas usaha yang ada di negaranya. Hal ini memang wajar, karena salah satu indikasi suatu negara dikatakan negara maju dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dunia usahanya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang bergerak maju dan saat ini sudah tergolong menjadi negara semi-industri, juga tidak mau ketinggalan dengan menggalakkan kegiatan usaha di semua sektor dalam mengantisipasi perkembangan dunia. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada sektor-sektor yang membutuhkan dengan tujuan untuk merangsang percepatan perkembangan usaha. Perbankan sebagai sektor vital dalam dunia usaha sangatlah berperan penting dalam merangsang pertumbuhan dunia usaha.

Disini peran bank sangatlah penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan mengumpulkan ataupun menyalurkan dana bagi masyarakat. Pada saat ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) khususnya diwilayah Palembang merupakan lembaga keuangan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat yang baru ingin merintis usaha karena untuk meminjam uang di BPR prosesnya cukup mudah dan tergolong cepat ketimbang Bank Umum. Namun pada era globalisasi saat ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Untuk itu dibutuhkan berbagai strategi dan kebijakan yang harus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen adalah meningkatkan struktur pengendalian intern perusahaan. Struktur pengendalian intern (Hardifila 2005) adalah kebijaksanaan dan prosedur untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Perencanaan suatu struktur pengendalian intern bukan bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi lebih bertujuan pada upaya pencegahan dan pengurangan resiko kesalahan dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan perusahaan/bank.

Dalam usaha untuk menciptakan struktur pengendalian intern yang efektif dibutuhkan staf auditor internal, yang pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) disebut dengan pengawas intern. Pengawas intern memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan kegiatan

yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terdapat penyimpangan, pengawas intern harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan tercapai. Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Indonesia dan beberapa karyawan Bank Perkreditan Rakyat (Eka dan Dwi 2008) terdapat kecenderungan bahwa pengawas intern merangkap sebagai kepala bagian, pengawas intern merupakan orang yang memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan BPR, dan pengawas intern terdiri atas orang-orang yang tidak kompeten. Hal ini akan sangat mempengaruhi kesehatan Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya eksistensi seorang pengawas intern, menuntut mereka untuk memiliki sikap independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern.

Luasnya ruang lingkup usaha perbankan mengakibatkan pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern, yang terjadi pada bank tersebut sehingga pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawas intern yang memiliki sikap independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Dalam proses pemeriksaan intern, staff auditor internal atau pengawas intern memerlukan norma pemeriksaan sebagai pedoman yang digunakan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang inilah mendorong peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Palembang.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas maka didapatlah rumusan masalah sebagai berikut
Apakah terdapat pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pengawas intern terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

A. Bagi Auditor

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dampak positif yang akan menambah pengetahuan auditor dalam melakukan pengauditan serta dapat meningkatkan keterampilan auditor dalam menemukan kesalahan – kesalahan pada saat pengauditan dan memaparkannya sesuai dengan bukti yang ada.

B. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi pada penelitian sejenis apabila ingin melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Palembang.

C. Bagi Bank

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penentuan pengawas intern pada bank tersebut agar tidak salah memilih orang karena pengawas intern merupakan hal penting dalam penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah studi lapangan.

2. Populasi dan Tehnik Pengambilan sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tugas, wewenang, dan fungsi pengawas intern dalam menilai efektivitas penerepan struktur pengendalian intern. Orang yang dimaksud adalah kepala bagian, headteller, manajemen operasional dan kepala HRD. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang akan diteliti, yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh sampel penelitian, yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dipergunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan beberapa

pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga nantinya akan jelas maknanya. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini kuesioner diantar dan diberikan langsung.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis hasil kuesioner yang diperoleh, maka akan dilakukan uji kualitas data yang ada, dimana kualitas data penelitian tersebut ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan program SPSS, ada dua konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas data yaitu :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas (Validity)

Suatu instrument penelitian dikatakan valid, jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan keinginan peneliti kemeudian hasil kuesioner yang diperoleh dianalisis dan diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science) release 12.0 for windows.

b. Uji Reliabilitas (reliability)

Uji reliabilitas, yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian tingkat reliabilitas menggunakan teknik Conbach Alpha (α) sebesar $>0,6$.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul, dalam hal ini jawaban kuesioner disusun ke dalam daftar tabulasi, dianalisis dengan melihat hasil dari lima indikator variable yang terdapat dalam kusioner. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian tertulis, tabel-tabel dan keterangan-keterangan lain yang masih diperlukan pernganalisan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran keseluruhan dari skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dan yang mendukung penelitian atau berupa pendapat ahli dari buku-buku atau jurnal ilmiah yang menjadi dasar penulisan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasional variable, dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.